# KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA *JOBSHEET* PADA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PEMBUATAN SAKU VEST KEMEJA PRIA DI SMK MUHAMMADIYAH 2 BOJA

**Skripsi**

**diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi S1 PKK Konsentrasi Tata Busana**

**Oleh**

**Fitrie Aprilia NIM.5401411134**

**JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Fitrie Aprilia

NIM : 5401411134

Program Studi : PKK Konsentrasi Tata Busana

Judul Skripsi : KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA *JOBSHEET* PADA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PEMBUATAN SAKU VEST KEMEJA PRIA DI SMK MUHAMMADIYAH 2 BOJA

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Program Studi S1 PendidikanTata Busana FT UNNES

Semarang, September 2016
Pembimbing,

Dra. Musdalifah, M.Si.
NIP. 196211111987022001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA *JOBSHEET* PADA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PEMBUATAN SAKU VEST KEMEJA PRIA DI SMK MUHAMMADIYAH 2 BOJA telah dipertahan di depan Panitia Ujian Skripsi Fakultas Teknik UNNES pada tanggal 14 September 2016.

Panitia:

| Ketua Panitia | Sekretaris |
|---|---|
| Dra. Sri Endah W, M.Pd. | Dra. Musdalifah, M.Si. |
| NIP. 196805271993032010 | NIP. 196211111987022001 |

| Penguji I | Penguji II | Penguji III/Pembimbing |
|---|---|---|
| Dra. Sri Endah W, M.Pd. | Wulansari P, S.Pd., M.Pd. | Dra. Musdalifah, M.Si. |
| NIP. 196805271993032010 | NIP. 198001182005012003 | NIP. 196211111987022001 |

Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknik

Dr. Nur Qudus, M.T

NIP. 196911301994031001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Negeri Semarang (UNNES) maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, November 2016
Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL
EAAEFAEF256848914
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Fitrie Aprilia
NIM. 5401411134

**Motto :**

1. Ketika usaha dan doa sudah dilakukan dan belum menemukan hasil yg memuaskan,cobalah bersabar (Penulis)
2. Berusahalah menjadi manusia yang berguna bagi orang lain (Penulis)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**Persembahan:**

1. Mamah, Kakak dan adik yang telah memberikan dukungan dan doa.
2. Teman-teman angkatan 2011
3. Almamaterku

# ABSTRAK

Fitrie Aprilia. 2016. *Keefektifan Penggunaan Media Jobsheet pada Peningkatan Hasil Belajar Pembuatan Saku Vest Kemeja Pria di SMK Muhammadiyah 2 Boja.* Pembimbing Dra. Musdalifah, M.Si. Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang.

Pembelajaran yang diterapkan pada materi pokok pembuatan saku vest kemeja pria masih didominasi oleh guru sehingga kurang dapat menarik perhatian siswa untuk belajar. Tujuan penelitian: (1) mengetahui validasi media *jobsheet* pada peningkatan hasil belajar pembuatan saku vest kemeja pria di SMK Muhammadiyah 2 Boja; (2) mengetahui keefektifan penggunaan media *jobsheet* pada peningkatan hasil belajar pembuatan saku vest kemeja pria di SMK Muhammadiyah 2 Boja

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *One Group Pretest–Posttest.* Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Busana Butik yang berjumlah 24 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling* yang berjumlah 24 siswa sebagai kelas penelitian yang akan diberi pembelajaran dengan menggunakan media *jobsheet* dalam pembuatan saku vest kemeja pria. Metode Pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes, observasi (lembar pengamatan) dan dokumentasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t dan uji gain.

Hasil validasi media *jobsheet* oleh 2 ahli materi pembelajaran memperoleh 3,14 yang mana dalam tabel konvensi nilai termasuk kriteria baik. Penelitian. Analisis uji t menunjukan $t_{hitung} = 16,29 > t_{tabel} = 2,069$ dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima. Simpulan yang diperoleh yaitu ada efektivitas penggunaan media *jobsheet* pada Mata Pelajaran Membuat Busana Pria dengan pokok bahasan pembuatan saku vest kemeja pria dan besarnya efektivitas adalah 0,42 atau dalam perhitungan *gain* masuk pada kategori sedang. Saran yang dapat diberikan yaitu penggunaan media *jobsheet* dapat digunakan pada Mata Pelajaran lain selain Mata pelajaran Membuat Busana Pria misalnya pada Membuat Busana Wanita dan lain-lain.

Kata kunci : *Penggunaan Media Jobsheet, Hasil Belajar, Saku Vest Kemeja Pria.*

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb,

Segala puji syukur selalu tercurahkan atas kehadirat Allah SWT, yang selalu melindungi dan melimpahkan rahmat, nikmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Keefektifan Penggunaan media *jobsheet* pada peningkatan hasil belajar pembuatan saku vest kemeja pria di SMK Muhammadiyah 2 Boja".

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan kelengkapan untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) untuk mencapai gelar sarjana pendidikan Program Studi PKK Konsentrasi Tata Busana, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang. Penyusunan skripsi ini banyak menghadapi kendala-kendala karena berbagai keterbatasan, peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang.
4. Kaprodi PKK konsentrasi Tata Busana, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang.

5. Dra. Musdalifah, M.Si. selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran memberikan petunjuk dan dorongan yang berguna bagi peneliti dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang yang memberikan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan.
7. Siti Yuliati F, S.Pd dan Susi Tri Eliyani, S.Pd selaku guru mata pelajaran Membuat Busana Pria yang telah memberikan ijin penelitian dan membantu dalam proses penelitian.
8. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan berkat dan rahmat-Nya atas kebaikan semua pihak yang telah membantu baik material maupun spiritual kepada peneliti. Kritik dan saran dari pembaca sangat berguna untuk perbaikan penelitian dimasa datang. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, November 2016

Peneliti

# DAFTAR ISI

Halaman


HALAMAN JUDUL. ..... i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... ii
PENGESAHAN ..... iii
PERNYATAAN KEASLIAN ..... iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... v
ABSTRAK ..... vi
KATA PENGANTAR ..... vii
DAFTAR ISI ..... ix
DAFTAR TABEL ..... xii
DAFTAR GAMBAR ..... xiv
DAFTAR LAMPIRAN ..... xvi
BAB I. PENDAHULUAN ..... 1
1.1 Latar Belakang ..... 1
1.2 Identifikasi Masalah ..... 5
1.3 Pembatasan Masalah ..... 5
1.4 Rumusan Masalah ..... 6
1.5 Tujuan Penelitian ..... 6
1.6 Manfaat Penelitian ..... 6
1.7 Penegasan Istilah ..... 7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA ..... 10
2.1 Belajar dan Pembelajaran ..... 10
2.2 Media Jobsheet ..... 18
2.3 Hasil Belajar ..... 21
2.4 Mata Pelajaran Membuat Busana Pria ..... 28
2.5 Penelitian Yang Relevan ..... 46
2.6 Kerangka Berfikir ..... 47
2.7 Hipotesis ..... 49
BAB III. METODE PENELITIAN ..... 50
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian ..... 50
3.2 Populasi dan Sampel ..... 50
3.3 Variabel Penelitian ..... 51
3.4 Rancangan Penelitian ..... 52
3.5 Teknik Pengumpulan Data ..... 55
3.6 Uji Coba Instrumen Penelitian ..... 57
3.7 Teknik Analisis Data ..... 66

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN ..... 71
4.1 Deskripsi Data ..... 71
4.2 Analisis Data ..... 77
4.3 Pembahasan ..... 80

BAB V. PENUTUP ..... 87
5.1 Kesimpulan ..... 87
5.2 Saran ..... 87
DAFTAR PUSTAKA ..... 89
LAMPIRAN ..... 92

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# DAFTAR TABEL

Tabel Halaman


3.1 Validitas Soal ..... 59
3.2 Hasil Penilaian Ahli MAteri Soal Pilihan Ganda. ..... 60
3.3 Hasil Penilaian Ahli Materi Lembar Pengamatan Afektif (Sikap) dan Lembar Pengamatan Psikomotorik (Keterampilan)..... 61
3.4 Klasifikasi Reliabilitas Lembar Observasi ..... 64
3.5 Klasifikasi Indek Kesukaran Soal ..... 65
3.6 Tingkat kesukaran..... 65
3.7 Klasifikasi Daya Pembeda Soal ..... 66
3.8 Daya pembeda. ..... 66
3.9 Klasifikasi Nilai Gain ..... 70
4.1 Penilaian ahli materi ..... 72
4.2 Konvensi nilai..... 73
4.3 Komentar, saran ahli materi beserta perbaikan ..... 73
4.4 Hasil beleajar Membuar Busana Pria ..... 74
4.5 Hasil nilai kognitif (data post test) ..... 75
4.6 Hasil penilaian afektif..... 76
4.7 Hasil penilaian psikomotorik ..... 76
4.8 Hasil perhitungan uji normalitas data pre test ..... 77
4.10 Hasil pehitungan uji normalitas data post test..... 78
4.11 Uji Homogenitas..... 79
4.12 Hasil Perhitungan Uji-t ..... 79
4.13 Hasil Perhitungan Gain..... 80


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman


2.1 Kemeja Pria Nampak Depan ..... 29
2.2 Kemeja Pria Nampak Belakang..... 30
2.3 Button Down Collar ..... 31
2.4 Club (rounder) collar..... 31
2.5 Pin Collar..... 31
2.6 Tab Colaar ..... 31
2.7 Straight (turn down collar) ..... 32
2.8 Wings Collar..... 32
2.9 English Spread ..... 32
2.10 Band Collar..... 32
2.11 Lengan Kemeja ..... 33
2.12 Cuff Kemeja ..... 34
2.13 Placket kemeja ..... 34
2.14 Sleeve Placket..... 35
2.15 Yoke Kemeja ..... 35
2.16 Pleat..... 36
2.17 Saku..... 37
2.18 Saku tempel Biasa..... 38
2.19 Saku accordion..... 39
2.20 Saku Sisi Tak Tampak ..... 40
2.21 Saku Paspoile..... 40
2.22 Saku Vest..... 41
3.1 Pola tes Sebelum Perlakuan (Pretest) dan setelah perlakuan (posttest) 53
3.2 Alur penelitian ..... 54
3.3 Rumus Korelasi Product Moment..... 58
3.4 Rumus Reliabilitas ..... 62
3.5 Rumus Relibilitas Ratings ..... 63
3.6 Rumus Indeks Kesukaran..... 64
3.7 Rumus Daya Pembeda ..... 65
3.8 Rumus Uji Normalitas..... 67
3.9 Rumus Homogenitas Varians 2 sampel berkorelaso uji t ..... 67
3.10 Rumus Hipotesis ..... 68
3.11 Rumus Uji Gain ..... 69


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman


1. Silabus Membuat Busana Pria ..... 94
2. RPP ..... 101
3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian ..... 106
4. Kisi-Kisi Instrumen Tes Kognitif ..... 116
5. Kisi-Kisi Lembar Observasi Siswa Afektif ..... 131
6. Kisi-Kisi Lembar Observasi Siswa Psikomotorik. ..... 135
7. Contoh Jobsheet ..... 142
8. Surat Validasi ..... 171
9. Lembar Penilaian Ahli ..... 175
10. Nama siswa Uji Coba ..... 208
11. Hasil Uji Coba Instrumen ..... 209
12. Soal Pilihan Ganda ..... 216
13. Nama siswa kelas penelitian ..... 225
14. Hasil penilaian pre test.. ..... 226
15. Hasil Nilai post test ..... 227
16. Uji Prasyarat .. ..... 231
17. Administrasi Penelitian ..... 241
18. Dokumentasi Penelitian ..... 247


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada kualitas pelaksanaan proses pembelajaran. Terdapat beberapa komponen dalam proses pembelajaran yang saling berkaitan, apabila salah satu dari komponen tersebut tidak ada, maka proses belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan lancar.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang menyiapkan siswanya untuk memasuki dunia kerja dengan berbekal ilmu pengetahuan dan keahlian. Ditegaskan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal (15) yang menyatakan bahwa SMK sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan saat ini lebih menitikberatkan pada keaktifan siswa, dimana siswa belajar sambil bekerja, dengan demikian siswa dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan serta perilaku lainnya termasuk sikap dan nilai.

SMK Muhammadiyah 2 Boja merupakan salah satu Lembaga Pendidikan di Indonesia yang sederajat dengan SMA (Sekolah Menengah Atas) yang mempersiapkan siswa/siswi yang siap terjun ke dunia kerja dan sekaligus

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan kejuruan yang lebih tinggi. SMK Muhammadiyah 2 Boja memiliki lima kompetensi keahlian, yaitu: Teknik Kendaraan ringan (TKR), Teknik Audio-Video, Teknik Komputer dan Jaringan, Perbankan, dan Busana Butik. Kompetensi keahlian Busana Butik merupakan program yang membekali siswanya dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang kompeten dalam hal: (1). pelayanan prima; (2). memilih bahan tekstil yang tepat untuk busana; (3). mengelola usaha dibidang busana; (4). mengukur dan membuat pola, menjahit, serta menyelesaikan busana (membuat busana anak, membuat busana wanita, membuat busana pria)(Silabus SMK Muhammadiyah 2 Boja).

Membuat Busana Pria merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang terdapat di dalam kurikulum KTSP SMK Muhammadiyah 2 Boja yang diberikan kepada siswa pada kelas XI semester 2. Materi yang akan diajarkan pada mata pelajaran Membuat Busana Pria merupakan serangkaian proses pembuatan busana pria yang meliputi berbagai kompetensi dasar diantaranya ialah: mengelompokkan macam-macam busana pria, memotong bahan, menjahit busana pria, penyelesaian busana pria dengan jahitan tangan, menghitung harga jual, dan melakukan pengepresan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Kompetensi pada pembelajaran membuat busana pria salah satunya adalah pembuatan kemeja pria. Kompetensi pembuatan kemeja pria bertujuan membekali siswa terampil membuat kemeja pria mulai dari tahap persiapan, proses, sampai hasil jadi kemeja pria. Dalam pembuatan kemeja pria siswa diharapkan terampil dalam pembuatan kerah, saku vest, dan penyelesaian akhir. Berdasarkan hasil

wawancara kepada siswa SMK Muhammadiyah 2 Boja yang sudah menempuh materi pembuatan saku vest kemeja pria menurut mereka indikator yang paling susah atau sulit saat pembuatan kemeja pria adalah indikator pembuatan saku vest yang mana dalam pembuatannya terdapat langkah-langkah yang harus dipahami oleh siswa, mulai dari ukuran saku vest, cara membuat saku vest, langkah-langkah pembuatan saku vest.

Berdasarkan sumber (guru Busana SMK Muhammadiyah 2 Boja) Kriteria Pencapaian Kompetensi yaitu 75, namun belum sepenuhnya siswa dapat mencapai nilai KKM dikarenakan kompetensi pembuatan saku vest kemeja pria merupakan kompetensi yang dianggap sulit bagi siswa. Hal ini terbukti pada data nilai ulangan harian pada mata pelajaran membuat busana pria kompetensi membuat kemeja pria khususnya pada kompetensi saku vest pada tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 31 orang. Siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 21 siswa (67,75%), sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal adalah 10 siswa (32,25%).

Hasil pengamatan dan wawancara dengan guru Busana SMK Muhammadiyah 2 Boja, diketahui bahwa pembelajaran Membuat Busana Pria didominasi oleh suatu kondisi kelas yang berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Metode ceramah dan demontrasi masih menjadi pilihan guru dalam mengajar, siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dalam proses pembelajaran beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan berbicara sendiri. Kurangnya perhatian dan minat siswa dalam proses pembelajaran kemungkinan menjadi penyebab

rendahnya hasil belajar. Selain dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, guru biasanya mengajar dengan bantuan fragmen dan buku yang hanya dipegang oleh guru. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran menjadi pasif, jenuh dan membosankan sehingga banyak peserta berbicara sendiri, bahkan acuh terhadap materi yang diajarkan, sehingga materi pelajaran tidak dapat diterima dengan baik.

Salah satu alternatif untuk dapat mengatasi hal tersebut adalah dengan memanfaatkan penggunaan media pembelajaran. Melalui media pembelajaran guru dapat menyampaikan materi pelajaran sekali saja sedangkan siswa akan lebih fokus dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan media *jobsheet* sebagai alat bantu untuk meningkatkan penguasaan materi serta praktik dalam pembuatan saku vest kemeja pria. Alasan penggunaan *jobsheet* adalah untuk membantu siswa supaya lebih mudah dalam melakukan praktik. Penggunaan *jobsheet* akan mengurangi verbalitas materi yang disampaikan dan mampu meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran, yang akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. *Jobsheet* yang akan dibuat berisi gambar kerja, tujuan pembelajaran, peralatan dan perlengkapan membuat saku vest kemeja pria, langkah kerja, serta keselamatan kerja. *Jobsheet* yang sudah dibuat yang berisi pekerjaan membuat saku vest dalam mata pelajaran praktek membuat kemeja pria, diharapkan siswa akan lebih mudah mempelajari dan memahami membuat saku vest. Selain itu mencatat materi pelajaran yang mempunyai keterbatasan ruang teori, dan dapat digunakan sebagai pegangan pada saat melakukan praktik.

Berdasarkan latar belakang dan paparan tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan media pembelajaran *jobsheet* dengan judul "**Keefektifan Penggunaan Media *Jobsheet* Pada Peningkatan Hasil Belajar Pembuatan Saku Vest Kemeja Pria di SMK Muhammadiyah 2 Boja**"

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1.2.1 Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran praktek, sehingga terdapat 10 siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kompetensi pembuatan saku vest pada kemeja pria.

1.2.2 Penggunaan media pembelajaran pada praktek pembuatan saku vest kemeja pria masih sangat terbatas

1.2.3 Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran pembuatan saku vest kemeja pria masih berpusat pada guru

1.2.4 Pelaksanaan pembelajaran pembuatan saku vest kemeja pria belum maksimal karena masih menggunakan pendekatan konvensional yaitu dengan metode ceramah dan demontrasi

1.2.5 Kurangnya usaha guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa

## 1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, dibatasi pada penyusunan dan penggunaan media *jobsheet* dan upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembuatan saku vest kemeja pria.

## 1.4 Rumusan Masalah

Rumusana masalah berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat beberapa permasalahan yang menurut peneliti perlu untuk diteliti, permasalahan-permasalahan tersebut adalah sebagai berikut :

1.4.1 Bagaimana validitas *jobsheet* pada peningkatan hasil belajar pembuatan saku vest kemeja pria di SMK Muhammadiyah 2 Boja?

1.4.2 Bagaimana keefektifan penggunaan media *jobsheet* pada peningkatan hasil belajar pembuatan saku vest kemeja pria di SMK Muhammadiyah 2 Boja?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan:

1.5.1 Mengetahui validitas media *jobsheet* pada peningkatan hasil belajar pembuatan saku vest kemeja Pria Pada Mata Pelajaran Membuat Busana Pria Di SMK Muhammadiyah 2 boja

1.5.2 Mengetahui keefektifan penggunaan media *jobsheet* pada peningkatan hasil belajar pembuatan saku vest kemeja pria pada mata pelajaran membuat busana pria di Smk Muhammadiyah 2 Boja

## 1.6 Manfaat Penelitian

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1.6.1 Diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran pembuatan saku vest kemeja pria pada mata pelajaran membuat busana pria di SMK Muhammadiyah 2 Boja.

1.6.2 Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pembuatan saku vest kemeja pria pada pelajaran membuat busana pria di SMK Muhammadiyah 2 Boja.

1.6.3 Memberikan pengetahuan tentang pentingnya memilih media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.

## 1.7 Penegasan Istilah

Tujuan peneliti memberikan penegasan pada beberapa istilah pada skripsi ini adalah untuk menjelaskan dan memperkecil lingkup persoalan yang diteliti, penegasan istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1.7.1. Keefektifan

Keefektifan berasal dari kata efektif (Depdiknas,2008:269) dalam kamus besar Indonesia yang berarti ada pengaruhnya dan kata efek berarti pengaruh dari suatu perbuatan, hasil, akibatnya terhadap suatu tindakan atau usaha. Efektivitas menurut E. Mulyasa (2004:82) adalah adanya kesesuaian anatara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Keefektifan diartikan sebagai keadaan pengaruh. Hal berkesan atau keberhasilan (usaha/tindakan). Seiler (2006:5) mengatakan bahwa keefektifan adalah:

*Effectiveness is the ability to achieve stated goals. However, there are problem with a simple definition of effectiveness. Schools and districts may achieve some goals and not others. Schools may also be more effective for some students and for some curricular areas. They may also show varying levels of effectiveness depending upon the time period examined.*

Keefektifan dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai keberhasilan dan ketepatgunaan dari suatu proses pembelajaran dengan menggunakan *jobsheet*. Keefektifan penggunaan *jobsheet* dalam penelitian ini diketahui melalui hasil belajar siswa yang diuji dengan pre-test dan post test berdasarkan tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

### 1.7.2 Media *Jobsheet*

Istilah *jobsheet* berasal dari bahasa inggris yaitu *job* yang berarti pekerjaan atau kegiatan dan *sheet* yang berarti helai atau lembar. Jadi, *jobsheet* adalah lembar kerja atau lembar kegiatan, yang berisi informasi atau perintah dan petunjuk mengerjakannya (Retnaningsih, 2012: 38). Lembar kerja (*Jobsheet*) menurut Cenci (dalam Azinar F. Kuncahyo, 2011: 9) merupakan salah satu bentuk informasi yang berisi tentang petunjuk-petunjuk untuk melaksanakan serangkaian proses yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas. Mengelompokan media kedalam delapan jenis, dimana media *jobsheet* termasuk kedalam media cetak (Kemp & Dayton (1985) dalam Arsyad, 2014: 37).

Kesimpulan dari beberapa pengertian diatas bahwa *jobsheet* merupakan lembar kerja atau lembar tugas siswa yang dilengkapi dengan informasi, petunjuk, maupun langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas yang diberikan demi mencapai tujuan pembelajaran. *Jobsheet* merupakan media berbasis cetakan karena cara penyejiannya ditulis diatas kertas. Dalam penelitian ini *jobsheet* akan berisi materi mengenai proses menjahit saku vest dari awal hingga akhir.

### 1.7.3 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami akivitas (Rifa'I & Catharina, 2011: 85). Pendapat tersebut didukung oleh Nana Sudjana (2005: 3) hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang telah terjadi melalui proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku tersebut berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah menerima aktivitas belajar. Hasil berarti sesuatu yang diadakan oleh usaha. Belajar adalah suatu

perubahan tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi ada juga kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk (Ngalim Purwanto, 2000: 85). Jadi Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan sisa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

**1.7.4 Mata Pelajaran Membuat Busana Pria**

Mata Pelajaran Membuat Busana Pria merupakan salah satu mata pelajaran produktif, mata pelajaran Membuat Busana Pria terdiri dari enam kompetensi dasar yaitu mengelompokkan macam-macam busana pria, memotong bahan, menjahit busana pria, penyelesaian busana pria, menghitung harga jual dan melakukan pengepresan. Materi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah materi Membuat Busana Pria pada kompetensi dasar membuat kemeja. Pokok bahasan pembuatan saku vest kemeja pria.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

## 2.1 Belajar dan pembelajaran

### 2.1.1 Belajar

Belajar menurut Achmad Rifa'I & Catharina Tri Anni (2011: 82) merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi seseorang.

Arti belajar menurut Oemar Hamalik (2008: 36) merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.

Belajar menurut Arief S. Sadiman (2008: 2) merupakan suatu yang tidak dapat ditinggalkan oleh manusia, karena sejak lahir pada hakikatnya manusia melakukan kegiatan belajar. Belajar adalah suatu prosrs yang komplek yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu pertanda bahwa orang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang berxifat pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotorik), maupun yang menyangkut nilai dan sikap.

Definisi mengenai pengertian belajar seperti pada uraian di atas dapat dijelaskan bahwa seseorang yang belajar akan mengalami perubahan tingkah laku

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dari suatu latihan dan pengalaman pada interaksi individu dengan lingkungan. Perubahan tersebut adalah pada aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan spikomotorik.

**2.1.2 Pembelajaran**

Pembelajaran atau pengajaran menurut Dengeng dalam Hamzah B. Uno (2006: 2) adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.

Pembelajaran menurut Oemar Hamalik (2008: 57) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Gagne dan Biggs (dalam Achmad Rifa'I & Catharina Tri Anni, 2011: 193) berpendapat bahwa pembelajaran adalah rangkaian peristiwa yang mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah, dengan tujuan membantu siswa atau orang untuk belajar. Selanjutnya, pembelajaran merupakan usaha mengelolah lingkungan dengan sengaja agar seseorang belajar berperilaku tertentu dalam kondisi tertentu.

**2.1.3 Tujuan Pembelajaran**

Oemar Hamalik (2008: 77) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran. Sementara itu, menurut Kemp dan David E. Kapel dalam Hamzah B. Uno (2008: 35) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran suatu pernyataan spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau

penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Berdasarkan pendapat tersebut tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam melaksanakan pembelajaran, sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut. Tujuan pembelajaran menurut Wina Sanjaya (2008) perlu dirumuskan dalam merancang suatu program pembelajaran dikarenakan sebagai berikut:

1) Rumusan tujuan yang jelas dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas keberhasilan proses pembelajaran.
2) Dapat digunakan sebagai pedoman dan panduan kegiatan belajar siswa.
3) Dapat membantu dalam mendesain sistem pembelajaran.
4) Dapat digunakan sebagai kontrol dalam menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran.

### 2.1.4 Materi Pembelajaran

Bahan atau materi pelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam suatu pendidikan tertentu (Wina Sanjaya, 2008: 141-142).

Materi pelajaran menurut Achmad Rifa'I & Catharina Tri Anni (2011: 193) merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran, karena materi pelajaran akan memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran. Materi pelajaran yang komprehensif, terorganisasi secara sistematis dan dideskripsikan dengan jelas akan berpengaruh juga terhadap intensitas proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran adalah bahan yang berisi segala informasi berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

### 2.1.5 Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran menurut Daryanto (2009: 173) dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran menurut Abdul Majid (2006: 135) merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalm suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang teratur memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan siswa dalam mencapai tujuan.

Guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Menurut Abdul Majid (2006: 137-158) macam-macam metode pembelajaran, diantaranya: metode ceramah, metode tanya jawab, metode tulisan, metode diskusi, metode pemecahan masalah, metode kisah, metode perumpamaan, metode pemahaman dan penalaran, metode perintah berbuat baik dan saling menasihati, metode suri teladan, metode hikmah, metode peringatan dan pemberi motivasi, metode praktik, metode karyawisata, pemberian ampunan dan bimbingan, metode kerja sama dan metode pentahapan.

### 2.1.6 Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harafiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan

dari pengirim ke penerima. Sedangkan menurut Achmad Rifa'I & Catharina Tri Anni (2011: 196), "Media merupakan alat atau wahana yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran. Sedangkan menurut Azhar Arsyad (2014: 3) kata media berasal dari bahasa latin *"medius"* yang berarti "tengah", "perantara" atau "penghantar". Sedangkan ACET *(Associaction of Education and Communication Tecnology)* dalam Arsyad (2011: 3) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi" dapat disimpulkan bahwa media adalah perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Media yang dirancang dengan baik dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu benda atau komponen yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepenerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar.

Media pembelajaran menurut Azhar Arsyad (2011: 4) adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. (Kustandi dan Sutjipto, 2011: 8) menambahkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk menjelas maksa pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Dengan kata lain, media pembelajaran dapat digunakan

sebagai alat bantu metode. Sedangkan menurut Heinich dalam Azhar Arsyad (2011: 4), media pembelajaran adalah perantara yang membawa pesan atau informasi bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran antara sumber dan penerima. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu metode yang digunakan sebagai perantara antara guru dan murid untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Fungsi utama media pembelajaran menurut Azhar Arsyad (2011: 15) adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Sedangkan menurut Hamalik dalam Azhar Arsyad (2011: 16) bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Kegunaan-kegunaan media pembelajaran menurut Arif S. Sadiman, dkk (2008) menyebutkan bahwa yaitu:

1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis.
2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
3) Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.
4) Memberikan perangsang belajar yang sama.
5) Menyamakan pengalaman.
6) Menimbulkan persepsi yang sama.

Klasifikasi media pembelajaran menurut Seels dan Glasgow dalam Azhari Arsyad (2014: 35) membagi media kedalam dua kelompok besar, yaitu: media tradisional dan media teknologi mutakhir.

1) Pilihan media tradisional

a) Visual diam yang diproyeksikan yaitu proyeksi *apaque,* proyeksi *overhead, slides, filmstrips.*
b) Visual yang tak diproyeksikan yaitu gambar, poster, foto, *charts*, grafik, diagram, pameran, papan info, papan-bulu.
c) Audio yaitu rekaman piringan, pita kaset, *reel, cartridge.*
d) Penyajian multimedia yaitu slide plus suara (*tape*).
e) Visual dinamis yang diproyeksikan yaitu film, televisi, video.
f) Media cetak yaitu buku teks, modul, teks terprogram, *workbook*, majalah ilmiah, lembaran lepas (*hand-out*).
g) Permainan yaitu teka-teki, simulasi, permainan papan.
h) Media realia yaitu model, *specimen* (contoh), manipulatif (peta, boneka).

2) Pilihan media teknologi mutakhir

a) Media berbasis telekomunikasi yaitu *telekonferen*, kuliah jarak jauh.
b) Media berbasis mikroprosesor yaitu *computer-assisted instruction,* permainan komputer, sistem tutor *intelijen, interaktif, hipermedia, compact (video) disc*.

### 2.1.7 Pemilihan Media

Memilih media yang terbaik untuk tujuan instruksional bukanlah pekerjaan mudah. Pemilihan media itu rumit dan sulit, karena harus didasarkan pada beberapa faktor yang saling berhubungan.

Beberapa faktor yang perlu diperhatiakan dalam memilih media yang tepat menurut (Kustandi dan Sutjipto, 2011: 78) yaitu:

1. Hambatan pengembangan dan pembelajaran meliputi factor-faktor dana, fasilitas dan peralatan yang telah tersedia, waktu yang tersedia, sumber-sumber yang tersedia (manusia dan material)
2. Persyaratan isi, tugas, dan jenis pembelajaran. Isi pelajaran beragam dari sisi tugas yang ingin dilakukan siswa, misalnya penghafalan, penerapan, dan pemikiran tingkatan yang lebih tinggi.
3. Hambatan dari sisi siswa dengan mempertimbangkan kemampuan dan keterampilan awal, seperti membaca, mengetik dengan menggunakan computer, dan karakteristik siswa lainnya.
4. Pertimbangan lainnya adalah tingkat kesenangan dan keefektivannya
5. Dalam pemilihan media, sebaiknya dipertimbangkan pula hal-hal berikut ini:
   a. kemampuan mengakomodasi penyajian stimulus yang tepat (visual dana tau audio)
   b. kemampuan mengakomodasi respons siswa yang tepat (tertulis, audio, dana tau kegiatan fisik)
   c. kemampuan mengakomodasi umpan balik

d. pemilihan media utama dan media sekunder untuk penyajian informasi atau stimulus, dan untuk latihan dan tes.

6. Media sekunder harus dapat mendapat perhatian karena pembelajaran yang berhasil menggunakan media yang beragam.

## 2.2. Media *Jobsheet*

### 2.2.1. Pengertian Media Jobsheet

Istilah *jobsheet* berasal dari bahasa inggris yaitu *job* yang berarti pekerjaan atau kegiatan dan *sheet* yang berarti helai atau lembar. Jadi, *jobsheet* adalah lembar kerja atau lembar kegiatan, yang berisi informasi atau perintah dan petunjuk mengerjakannya (Retnaningsih, 2012:38).

Lembar kerja (*Jobsheet*) menurut Cenci dalam Azinar F. Kuncahyo (2011: 9) merupakan salah satu bentuk informasi yang berisi tentang petunjuk-petunjuk untuk melaksanakan serangkaian proses yagn diperlukan untuk menyelesaikan tugas. Mengelompokan media kedalam delapan jenis menurut Kemp & Dayton (1985) dalam Arsyad (2014: 37) dimana media *jobsheet* termasuk kedalam media cetak.

Media *jobsheet* digunakan oleh praktikum saat melakukan praktikum sebagai media pendukung yang dimaksudkan sebagai alat bantu dikalangan sekolah dan dipakai oleh peserta didik.

*Jobsheet* digunakan praktikan pada saat mengerjakan kerja praktek ataupun praktikum agar praktikan lebih mudah mengerjakan apa yang dikerjakan sesuai dengan petunjuk yang telah ditentukan. Manfaat yang didapatkan praktikan bila menggunakan *jobsheet* saat kerja praktek atau praktikum adalah membuat

lebih memahami, mengerti, dan dapat mengerjakan pekerjaannya dengan benar sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang ada didalam *jobsheet*.

### 2.2.2. Kelebihan dan Kekurangan *Jobsheet*

#### 2.2.2.1 Kelebihan *Job Sheet*

*Job sheet* termasuk dalam kategori media cetak. Kelebihan dari media *job sheet* dapat dilihat juga dari kelebihan media cetak menurut Kustandi dan Sutjipto (2011: 33), diantaranya:

(1) Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing

(2) Dapat mengulangi materi dalam media cetakan sehingga diharapkan dapat menguasai materi pelajaran itu

(3) Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetak merupakan hal lumrah, perpaduan ini dapat menambah daya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format sekaligus, yaitu verbal dan visual

(4) Khusus pada teks terprogram, siswa akan berpartisipasi atau berinteraksi dengan aktif karena harus member respon terhadap pertanyaan dan latihan yang disusun, siswa dapat segera mengetahui apakah jawabannya benar atau salah

(5) Meskipun isi informasi media cetak harus diperbaharui dan direvisi ilmu, namun materi tersebut dapat direproduksi dengan ekonomis dan didistribusikan dengan mudah

(6) Mengecek tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

(7) Mengembangkan dan menerapkan materi pelajaran yang sulit disampaikan secara lisan

(8) Siswa dapat mempersiapkan peralatan yang harus dipersiapkan sebelum praktek

(9) Siswa dapat membaca langkah-langkah pelaksanaan kegiatan praktek

**2.2.2.2 Kekurangan *Job Sheet***

1) Sulit menampilkan gerak dalam halaman media *Job Sheet*

2) Biaya pencetakan akan mahal jika ingin menampilkan ilustrasi gambar atau foto yang berwarna-warni

3) Proses pencetakan media seringkali memakan waktu beberapa hari bahkan berbulan-bulan tergantung kepada peralatan percetakan dan kerumitan informasi pada *Job Sheet*

(Kustandi dan Sutjipto, 2011: 33).

**2.2.3 Penyusunan *Job Sheet***

**2.2.3.1 Hal- Hal yang Perlu Diperhatikan**

*Job sheet* merupakan salah satu dari jenis media cetak, teks berbasis cetakan menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan pada saat merancang yaitu: (1) konsistensi, (2) format, (3) organisasi, (4) daya tarik, (5) ukuran huruf, (6) penggunaan spasi kosong. Kustandi dan Sutjipto (2013: 87), beberapa cara yang digunakan untuk menarik perhatian pada media berbasis teks adalah warna, huruf, dan kotak.

1) Warna digunakan sebagai alat penuntun dan penarik perhatian kepada informasi yang penting, misalnya kata kunci dapat diberi tekanan dengan cetakan warna merah
2) Huruf yang dicetak tebal atau dicetak miring memberikan penekanan pada kata-kata kunci atau judul
3) Informasi penting dapat pula diberi tekanan dengan menggunakan kotak. Penggunaan garis bawah sebagai alat penuntun sedapat mungkin dihidari karena kata itu sulit dibaca.

## 2.3 Hasil Belajar

### 2.3.1 Pengertian Hasil Belajar

"Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar" (Achmad Rifa'i & Catharina Tri Anni, 2011: 85). Oleh karena itu apabila pembelajaran mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh siswa setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. "Tujuan pembelajaran merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi" (Gerlach dan Ely dalam Achmad Rifa'i & Catharina Tri Anni, 2011:85).

(Benyamin Bloom dalam Achmad Rifa'i & Catharina Tri Anni, 2011: 85) Mengusulkan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik". Bloom hanya mengkategorikan

jenis perilaku ranah afektif dan ranah psikomotorik dirinci oleh para pengikutnya. Adapun pengertian jenis – jenis ranah:

**2.3.1.1 Ranah kognitif (*Cognitive Domain*)**

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran. Ranah kognitif mencangkup kategori yaitu pengetahuan *(Knowledge)*, pemahaman *(comprehension)*, penerapan *(application)*, analisis *(analysis),* sintesis *(synthesis)*, penilaian *(evaluation)*. Kategori ranah kognitif menurut Achmad Rifa'i & Tri Anni (2011: 86), mencangkup 6 kategori yaitu:

1. Pengetahuan *(Knowledge)*

   Pengetahuan (Knowledge) yaitu Pengetahuan didenifisikan sebagai perilaku mengingat informasi (materi pembelajaran) yang telah dipelajari sebelumnya. Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan pada mata pelajaran praktik Membuat busana pria pokok bahasan pembuatan saku vest kemeja pria diharapkan siswa dapat mengetahui, serta mengingat tentang pengertian saku dan macam-macam saku, alat serta bahan yang dipergunakan dalam membuat saku vest, langkah-langkah membuat saku vest serta cara penyelesaianya.

2. Pemahaman *(Comperhension)*

   Pemahaman (*Comperhension)* merupakan kemampuan memperoleh makna dari materi pembelajaran. Tipe hasil belajar pemahaman pada mata pelajaran membuat busana pria pokok bahasan pembuatan saku vest kemeja pria adalah siswa dapat memahami materi tentang: macam-macam saku, jenis bahan yang dibuat, alat dan bahan membuat saku vest, cara mengambil

ukuran, pembuatan saku vest, proses dalam membuat saku vest dan cara penyelesaianya.

3. Penerapan *(Application)*

Penerapan (*Applicatin*) ini mengacu pada kemampuan menggunakan materi pembelajaran yang telah dipelajari dalam situasi baru dan kongkrit. Tipe hasil belajar penerapan pada mata pelajaran membuat kemeja pria pokok bahasan saku vest, setelah memahami dan merespon materi yang diberikan, siswa dapat mempraktekkanya dalam pembuatan saku vest kemeja pria.

4. Analisis *(Analysis)*

Analisis (*Analysis*) ini mengacu pada kemampuan memecahkan material ke dalam bagian-bagian sehingga dapat dipahami struktur organisasinya. Tipe hasil belajar analisis dalam pembuatan saku vest kemeja pria adalah siswa dapat menganalisis langkah-langkah pembuatan saku vest kemeja pria dengan cermat kemudian mempraktikkanya.

5. Sintesis *(Syntesis)*

Sintesis (*Syntesis*) ini mengacu pada kemampuan menggabungkan bagian-bagian dalam rangka membentuk struktur yang baru. Tipe hasil belajar sintesis pada mata pelajaran membuat busana pria bahasan membuat saku vest kemeja pria adalah siswa mampu menyimpulkan apa saja yang merupakan dasar utama dalam membuat busana pria agar diperoleh hasil yang baik.

6. Penilaian *(Evaluation)*

Penilaian (*Evaluation*) ini mengacu pada kemampuan membuat keputusan tentang nilai materi pembelajaran (pernyataan, novel, puisi, laporan) untuk

tujuan tertentu. Tipe hasil belajar penilaian pada mata pelajaran membuat busana pria pokok bahasan pembuatan saku vest kemaja pria adalah siswa mampu menilai hasil bila ada kesalahan pembuatan saku vest kemeja pria apabila terjadi kesalahan.

**2.3.1.2 Ranah afektif (*Afective Domain*)**

Pembelajaran ini berhubungan dengan perasaan, sikap, minat dan nilai. Kategori tujuan pembelajaran ini mencerminkan hirarkhi yang berentangan dari keinginan untuk menerima sampai dengan pembentukan pola hidup. Kategori tujuan pembelajaran afektif yaitu penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, pembentukan pola hidup. Kategori ranah afektif menurut Achmad Rifa'i & Tri Anni (2011: 86), mencangkup 5 kategori yaitu:

1. Penerimaan *(Receiving)*

Penerimaan (*Receiving)* ini mengacu pada keiinginan siswa untuk menghadirkan rangsangan atau fenomena tertentu (aktivitas kelas, buku teks, musik dan sebagainya). Aspek ini berkenaan dengan membangkitkan dan mengarahkan perhatian siswa terhadap materi pembuatan saku vest kemeja pria yang diberikan oleh guru sehingga materi yang diberikan dapat dipahami siswa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2. Penanggapan *(Responding)*

Penanggapan (*responding*) ini mengacu pada partisipasi aktif pada diri siswa. Aspek ini diharapkan siswa dapat merespon materi pembuatan saku vest kemeja pria yan gtelah diberikan guru salah satunya dengan mengajukan

pertanyaan jika merasa kurang paham mengenai penjelasan dari guru, siswa dapt mengerjakan soal latihan dan sebagainya.

3. Penilaian *(Valuing)*

Penilaian (*Valuing*) Penilaian berkaitan dengan harga atau nilai yang melekat pada objek, fenomena atau perilaku tertentu pada diri siswa. Aspek ini diharapkan siswa dapt menggambarkan, membedakan, mempelajari materi pembuatan saku vest kemeja pria yang telah diberikan.

4. Pengorganisasian *(Organization)*

Pengorganisasian berkaitan dengan perangkaian nilai-nilai yang berbeda, memecahkan kembali konflik-konflik antar nilai, dan mulai menciptakan sistem nilai yang konsisten secara internal. Aspek ini siswa diharapakan dapat bekerja sama dengan guru, teman dalam proses pembelajaran pembuatan saku vest kemeja pria.

5. Pembentukan pola hidup *(Organization by a valie complex)*

Pembentukan pola hidup (*Organization by a valie complex*) Pada tingkat ranah afektif ini, individu siswa memiliki sistem nilai yang telah mengendalikan perilakunya dalam waktu cukup lama sehingga mampu mengembangkannya menjadi karakteristik gaya hidupnya. Aspek ini diharapakan siswa dapat mengendalikan dan mengembangkan perilaku dalam proses pembelajaran pembuatan saku vest kemeja pria.

**2.3.1.3 Ranah psikomotorik (*Psychomotoric domain*)**

Tujuan pembelajaran ranah psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan

koordinasi syaraf. Kategori ranah psikomotorik menurut Elizabeth Simpson, dalam Achmad Rifa'i & Chatarina Tri Anni (2011: 89), yaitu persepsi *(perception)*, kesiapan *(set),* gerakan terbimbing *(guided response)*, gerakan terbiasa *(mechanism),* gerakan kompleks *(complex over response),* penyesuaian *(adaptation),* dan kreativitas *(originality).* Kategori ranah psikomotorik menurut Elizabeth Simpson, dalam Achmad Rifa'i & Chatarina Tri Anni (2009: 11), ada 7 yaitu:

1. Persepsi *(Perception)*

   Persepsi berkaitan dengan penggunaan organ penginderaan untuk memperoleh petunjuk yang memandu kegiatan motorik. Aspek ini diharapakan siswa mampu mengatur proses pembelajaran pembuatan saku vest kemeja pria sesuai langkah-langkah pada *jobsheet*

2. Kesiapan *(Set)*

   Mengacu pada pengambilan tipe kegiatan tertentu. Kategori ini mencakup kesiapan mental, dan jasmani. Aspek ini diharapakan siswa mampu mempersiapkan mental dan jasmani dalam proses pembelajaran pembuatan saku vest kemeja pria.

3. Gerakan terbimbing *(Guided response)*

   Gerakan terbimbing berkaitan dengan tahap-tahap awal di dalam belajar ketrampilan kompleks. Gerakan tersebut meliputi peniruan (mengulangi tindakan yang didemonstrasikan oleh pendidik) dan mencoba-coba (dengan menggunakan pendekatan gerakan ganda untuk mengidentifikasi gerakan yang baik). Aspek ini diharapakan siswa mampu dan terampil dalam

pembuatan saku vest kemeja pria, sesuai dengan langkah-langkah pada *jobsheet.*

4. Gerakan terbiasa *(Mechanism)*

Gerakan terbiasa berkaitan dengan tindakan kinerja dimana gerakan yang telah dipelajari itu menjadi biasa dan gerakan dapat dilakukan dengan sangat menyakinkan dan mahir. Aspek ini diharapakan siswa mampu dan terampil dalam pembuatan saku vest kemeja pria, sesuai dengan langkah-langkah pada *jobsheet.*

5. Gerakan kompleks *(Complex overt response)*

Gerakan kompleks berkaitan dengan kemahiran kinerja dari tindakan motorik yang mencakup pola-pola gerakan yang kompleks. Kecakapan ditunjukkan melalui kecepatan, kehalusan, keakuratan, dan yang memerlukan energi minimum. Kategori ini mencakup hal-hal yang tidak menentu (bertindak tanpa ragu-ragu) dan kinerja otomatis (gerakan dilakukan dengan mudah dan pengendalian yang baik). Aspek ini diharapakan siswa mampu dan terampil dalam pembuatan saku vest kemeja pria, sesuai dengan langkah-langkah pada *jobsheet.*

6. Penyesuaian *(Adaptation)*

Penyesuaian berkaitan dengan keterampilan yang dikembangkan sangat baik sehingga individu partisipan dapat memodifikasi pola-pola gerakan sesuai dengan persyaratan-persyaratan baru atau ketika menemui situasi masalah baru. Aspek ini diharapakan siswa mampu dan terampil dalam

pembuatan saku vest kemeja pria, sesuai dengan langkah-langkah pada *jobsheet.*

7. Kreativitas *(Originality)*

Kreativitas mengacu pada penciptaan pola-pola gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi atau masalah-masalah tertentu. Hasil belajar pada tingkat ini menekankan aktivitas yang didasarkan pada ketrampilan yang benar-benar telah dikembangkan. Aspek ini diharapakan siswa mampu dan terampil dalam pembuatan saku vest kemeja pria, sesuai dengan langkah-langkah pada *jobsheet.*

## 2.4. Mata Pelajaran Membuat Busana Pria

Mata Pelajaran Membuat Busana Pria merupakan salah satu mata pelajaran produktif, mata pelajaran Membuat Busana Pria terdiri dari enam kompetensi dasar yaitu mengelompokkan macam-macam busana pria, memotong bahan, menjahit busana pria, penyelesaian busana pria, menghitung harga jual dan melakukan pengepresan. Materi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah materi Membuat Busana Pria pada kompetensi dasar membuat kemeja. Pokok bahasan pembuatan saku vest kemeja pria.

### 2.4.1. Pengertian Kemeja Pria

#### 2.4.1.1 Pengertian Kemeja

Kemeja menurut Sri Wening (2013: 16) adalah dasar klasik dari segala model kemeja untuk pria mempunyai bentuk kerah standar yaitu kerah dengan penegaknya, lengan panjang dengan manset, sedangkan menurut Elly Syafni (2012: 2) Kemeja adalah pakaian berkerah dimana kaki kerahnya dijahit pada

garis leher busana,dan menggunakan kancing pada bagian depan. Kemeja/skrit adalah suatu pakaian luar yang biasanya dikenakan kaum pria, memilih bagian badan, lengan dan kerah (SNI dalam buku Teknik Pembuatan Busana Pria 1, 1995: 1). Pakaian ini menutupi tangan, bahu, dada sampai ke perut. Pada umumnya berkerah dan berkancing depan, terbuat dari katun, linen, dan lain sebagainya (ada yang berlengan panjang, ada yang berlengan pendek). Berdasarkan berbagai sumber dapat disimpulkan bahwa kemeja adalah pakaian pria yang biasa dipakai untuk acara formal maupun casual yang memiliki bagian badan depan belakang, kerah, lengan, saku.

**2.4.1.2 Enam bagian penting dari kemeja**

Secara garis besar, ada enam bagian penting dari kemeja dikutip dari (https://fitinline.com/article/read/8-bagian-penting-pada-kemeja-pria), seperti yang dapat dilihat pada gambar:

Gambar 2.1 Kemeja Pria nampak depan
Sumber Dokumentasi Pribadi

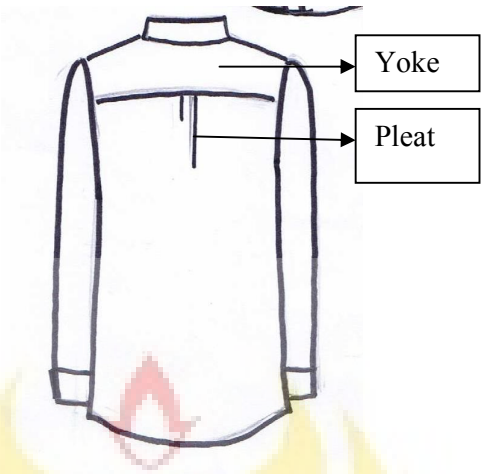


Gambar 2.2 Kemeja Pria Nampak Belakang
Sumber Dokumentasi Pribadi

Keterangan:

1). Krah/ *Collar*

Kerah kemeja merupakan bagian paling penting dari sebuah kemeja yang berfungsi untuk memperindah serta memberi kenyamanan pada pemakainya. Bahkan berdasarkan jenis kerahnya, masing-masing kemeja memiliki karakter yang dapat menentukan level formalitas dari suatu acara (https://fitinline.com/article/read/8-bagian-penting-pada-kemeja-pria). Delapan model kerah kemeja yang sering dijumpai menurut Ratih Puradisastro (2003:27) dalam Sri E.Wahyuningsih (2004: 5) antara lain: *kerah button down, club(rounded), pin tab, straight (turn down), wings, English spread (cutaway), band.*

a. *Button-down collar* adalah model kerah dengan kancing di kedua ujungnya. Berasal dari model kemeja para pemain polo di Inggris.

Gambar 2.3 *Button-down collar*
Sumber: Sri E. Wahyuningsih (2004:5)

b. *Club (rounded) collar* adalah model kerah yang tinggi dan ujungnya berbentuk setengah lingkaran, tidak melancip. Di Barat, kerah model ini biasa dikenakan anak sekolah.

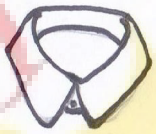

Gambar 2.4 *Club (rounded) collar*
Sumber: Sri E. Wahyuningsih (2004:5)

c. *Pin collar* adalah kerah yang kedua kelepaknya dihubungkan peniti yang berukuran cukup besar

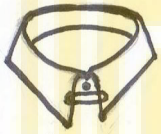

Gambar 2.5 *Pin Collar*
Sumber: Sri E. Wahyuningsih (2004:6)

d. *Tab collar* adalah kerah yang diantara kedua kelepak kerah diberi semacam lidah kecil untuk menautkan kelepaknya agar sudut tempat simpul dasi menjadi lebih sempit, namun lebih rapi.

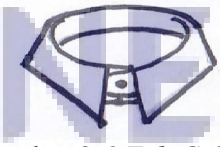

Gambar 2.6 *Tab Collar*
Sumber: Sri E. Wahyuningsih (2004:6)

e. *Straight (turn-down collar)* adalah kerah yang bentuknya mirip model button-down collar, namun tidak berkancing dikedua ujungnya. Ujung kerahnya ada yang turun sampai , ada pula yang turun hanya 6 cm 7 cm. Model kerah seperti ini paling banyak dipakai pria. Kerah turn-down kurang bagus untuk pria berwajah panjang, karena model ini akan membuat wajah terkesan semakin panjang.

Gambar 2.7 *Straight (turn-down collar)*
Sumber: Sri E. Wahyuningsih (2004:7)

f. *Wings collar* adalah kerah yang pada kedua ujungnya berbentuk segitiga kecil dan biasa dikenakan bersama dasi kupu-kupu dan busana tuxedo.

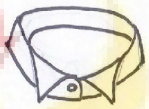

Gambar 2.8 *Wings Collar*
Sumber: Sri E. Wahyuningsih (2004:7)

g. *English spread* atau *cutaway collar* adalah kerah yang memiliki sudut kerah yang sangat lebar, sehingga jarak kedua ujung kerah menjadi sangat jauh. Model kerah ini sangat cocok dikenakan untuk pria yang gemar mengikat dasi dengan simpul Windsor, yang lebih gemuk dibandingkan simpul four in hand, sehingga membutuhkan sudut kerah yang lebih lebar. Kemeja dengan model kerah seperti ini berkesan formal, terlihat kaku, dan tinggi di leher, serta tetap tarnpak elegan meski dikenakan tanpa dasi. Pria berwajah bulat atau lebar sebaiknya tidak mengenakan kemeja dengan model kerah ini, karena akan membuat wajah tampak lebih lebar

Gambar 2.9 *English Spread atau cutaway collar*
Sumber: Sri E. Wahyuningsih (2004:8)

h. *Band collar* atau lebih dikenal sebagai kemeja berkerah Nehru.

Gambar 2.10 *Band collar*
Sumber: Sri E. Wahyuningsih (2004:8)

2). Lengan Kemeja

Bagian lengan kemeja merupakan salah satu bagian yang memiliki tingkat kerumitan cukup tinggi dalam proses menjahitnya. Oleh karena itu terkadang beberapa orang mengalami kesulitan untuk memperoleh kemeja yang sesuai dengan bentuk tubuhnya. Jenis kemeja lengan pendek sangat sesuai untuk dikenakan pada acara casual sementara kemeja lengan panjang lebih identic dengan acara formal (https://fitinline.com/article/read/8-bagian-penting-pada-kemeja-pria).

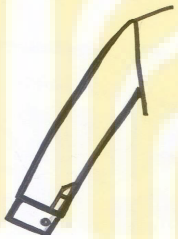

Gambar 2.11 lengan kemeja
Sumber Dokumentasi Pribadi

3). *Cuff* kemeja

*cuff* kemeja merupakan bagian sambungan di bawah sleeve berbentuk melingkar di area pergelangan tangan yang biasanya diberi kancing. Meski bentuknya kecil, bagian ini akan sedikit terlihat ketika dipadukan dengan pemakaian jas atau jaket untuk acara resmi atau formal. Dalam memilih kemeja pastikan ukuran *cuff* yang anda pilih memiliki panjang antara satu sampai 1,5 inchi dari ukuran jas atau jaket yang dikenakan dikenakan (https://fitinline.com/article/read/8-bagian-penting-pada-kemeja-pria).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

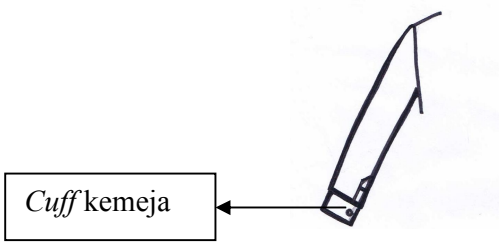


Gambar 2.12 *Cuff* kemeja
Sumber Dokumentasi Pribadi

4). *Placket* kemeja

*Placket* merupakan bagian kemeja yang terletak di bagian depan dengan bentuk memanjang secara vertical dan dapat difungsikan sebagai patokan untuk penempatan kancing serta lubang kancing pada kemeja. Umunya bagian ini dapat dijumpai pada berbagai kemeja formal maupun kemeja casual (https://fitinline.com/article/read/8-bagian-penting-pada-kemeja-pria).

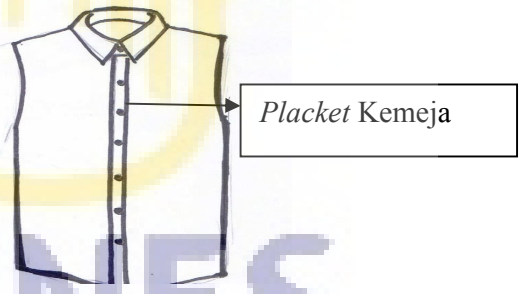


Gambar 2.13 *Placket* Kemeja
Sumber Dokumentasi Pribadi

*5). Sleeve Placket*

*Sleeve Placket* merupakan pola memanjang vertical yang terletak di atas *cuff*. Seperti haknya membuat lengan penyelesaian pada bagian ini juga memiliki tingkat kerumitan yang tinggi maka dari itu dalam memilih kemeja pastikan bagian ini tidak menggelembung ketika kancingnya dikaitkan (https://fitinline.com/article/read/8-bagian-penting-pada-kemeja-pria).

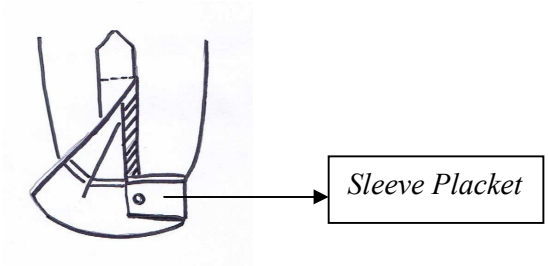


Gambar 2.14 *Sleeve Placket*
Sumber Dokumentasi Pribadi

6). *Yoke* kemeja

*Yoke* merupakan pola jahitan berupa garis jahitan memanjang horizontal yang terletak pada bagian di bawah *collar* (kerah). Bagian ini berfungsi untuk menutupi tulang bahu dan menghubungkan jahitan bagian depan dengan bagian belakang pada sebuah kemeja. Terdapt dua model *yoke,* yaitu *one piece yoke* dan *two piece yoke,* namun yang biasa digunakan untuk menjahit kemeja formal yaitu jenis *one piece yoke* (https://fitinline.com/article/read/8-bagian-penting-pada-kemeja-pria).

*One Piece Yoke* *Two Piece Yoke*
Gambar 2.15 *One Piece Yoke* dan *Two Piece Yoke*
Sumber Dokumentasi Pribadi

7). *Pleat* kemeja

*Pleat* merupakan bagian kemeja yang terletak dibagian belakang punggung. Fungsi dari bagian ini adalah untuk menyamarkan dan

menyesuaikan postur punggung pemakainya yang tidak rata. Terdapat tiga macam *pleat* yang dapat dijumpai pada kemeja pria diantaranya *box pleat, side pleat, no pleat* (https://fitinline.com/article/read/8-bagian-penting-pada-kemeja-pria).

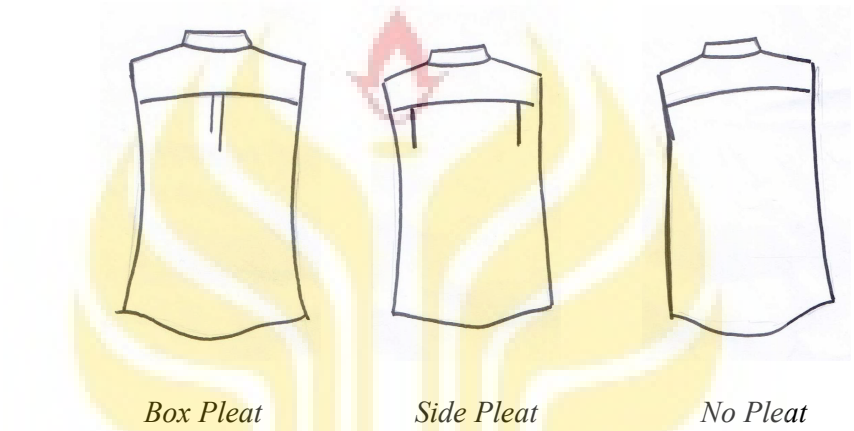


Gambar 2.16 *Pleat*
Sumber Dokumen Peneliti

8). Saku Kemeja

Bagian yang tidak kalah penitng dari sebuah kemeja adalah saku. Selain berfungsi untuk menyimpan atau menempatkan sebuah benda berharga, keberadaan saku memiliki peran cukup penting untuk membuat sebuah kemeja tampak lebih indah. Oleh karenanya bagian ini juga dpat dibuat dengan berbagai variasi. Bagian ini bisanya dibuat dengna tipe seperti *one piece* dan *two piece* (https://fitinline.com/article/read/8-bagian-penting-pada-kemeja-pria).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

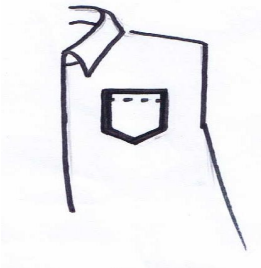

Gambar 2.17 saku
Sumber Dokumentasi Pribadi

**2.4.1.3 Macam-macam Saku**

1. Pengertian saku

Saku menurut Dwijanti (2013:100) adalah kantong yang melekat pada pakaian yang digunakan untuk menyimpan barang yang kecil. Penampilan saku atau kantong pada sebuah busana selain berfungsi untuk menyimpan atau membawa sesuatu, juga menambah nilai keindahan busana maupun pemakainya. Penempatan saku pada blus, rok, celana, gaun, dan jaket dapat bervariasi, yaitu dibagian badan muka sebelah atas dan bawah blus. Letak saku pada rok dan celana biasanya di bagian muka, belakang, dan sisi sekitar panggul. Sedangkan letak saku pada gaun terdapat pada bagian muka atas, bawah, bagian sisi dan belakang panggul. Letak saku pada jaket dapat lebih bervariasi yakni pada bagian atas, bawah badan muka dan belakang, serta pada lengan. Bentuk saku pada busana bermacam-macam menurut Djati Pratiwi (2001:35) yaitu segi empat, segi lima dengan tutup atau tanpa tutup, bulat atau lingkaran dan ½ lingkaran, bentuk huruf U dengan variasi kerut, dan sebagainya.

2. Macam-macam saku

Berdasarkan letak dan cara membuatnya, saku dapat di bagi menjadi dua macam, yaitu daku luar atau saku tempel dan saku dalam.

A. Saku luar atau saku tempel

Jenis saku ini adalah saku yang dipasang atau dijahit menempel pada busana dan terlihat bentuknya dari luar. Saku luar atau saku tempel dengan bentuk segi empat, segi tiga, dan segi lima dengan tutup maupun tanpa tutup umumnya dipasang pada kemeja atau blus. Namun, sering juga dipasang pada sekitar panggul belakang sebuah rok, gaun, atau celana. Macam-macam saku tempel menurut Djati Pratiwi(2001: 35) yaitu saku tempel dengan bentuk lingkaran, ½ lingkaran, atau bentuk huruf U dengan variasi kerut sering dijumpai untuk pelengkap atau penghias pakaian anak-anak.

Gambar 2.18 Saku Tempel Biasa
Sumber Dokumenasi Pribadi

Selain saku tempel dengan bentuk dua dimensi seperti diatas, terdapat juga saku tempel dengan bentuk tiga dimensi (accordion), artinya selain mempunyai panjang dan lebar juga mempunyai ketebalan sehingga isi atau volume dari saku lebih lebih banyak. Bentuk saku ini sering

dijumpai untuk pakaian dinas lapangan, militer, atau pakaian kerja bengkel (Djati Pratiwi, 2001: 35).

Gambar 2.19 saku *accordion*
Sumber Dokumentasi Pribadi

B. Saku dalam

Saku dalam adalah saku yang dipasang atau dijahit di dalam atau tersembunyi sehingga tidak tampak dari luar. Apabila terlihat hanya bagian mulut saku atau lajurnya saja atau tutupnya jika saku dalam tersebut memakai tutup. Seperti halnya saku luar, saku dalam juga biasa digunakan pada blus, rok, gaun, celana, maupun jaket. Menurut bentuk mulut saku, lajur, atau belahannya, saku dalam dapat dibedakan menjadi tiga macam (Djati Pratiwi, 2001: 35).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

a) Saku dalam tanpa lajur

Terdapat pada rok, celana maupun garis. Saku ini benar-benar tersembunyi dan tidak tampak dari luar karena dipasang pada garis/jahitan sisi rok, celana ataupun gaun sehingga tersamar. Ada juga saku dalam tanpa lajur yang mulut sekunya dibuat miring atau

membentuk huruf L. Misalnya, saku dalam pada rok dan celana jeans (Djati Pratiwi, 2001: 36).

Gambar 2.20 Saku sisi tak Nampak
Sumber Dokumentasi Pribadi

b). saku *passepoile*

adalah saku dalam dengan mulut saku atau belahan dua lajur. Saku ini sering dipasang pada blus, kemeja, jaket, maupun celana dengan letak seperti saku luar atau saku tempel. Saku ini dapat dipasang dengan tutup maupun tanpa tutup (Djati Pratiwi, 2001: 36).

Gambar 2.21 Saku *Paspoile*
Sumber Dokumentasi Pribadi

c). saku *vest*

saku vest adalah saku dalam dengan mulut saku atau belahan satu lajur. Saku ini sering dipasang pada blus, kemeja, jaket, dan celana dengan arah melebar atau horizontal, memanjang atau diagonal. Saku

ini dapat dipasang dengan tutup atau tanpa tutup (Djati Pratiwi, 2001: 36).

Gambar 2.22 saku *Vest*
Sumber Dokumentasi Pribadi

**2.4.1.4 Langkah-langkah membuat saku vest**

Adapun langkah-langkah pembuatan saku vest kemeja pria yaitu persiapan, proses dan hasil.

**A. Persiapan**

Kelancaran proses menjahit menurut Ernawati (2008: 358) untuk terlebih dahulu dilakukan persiapan yang matang antara lain:

a) Mesin jahit lengkap dengan komponen-komponen siap pakai, sudah diberi minyak mesin dan dibersihkan dengan lap agar tidak menumpuk minyaknya.

b) Periksa jarak antara setikan apakah sudah sesuai dengan yang diinginkan.

c) Alat-alat jahit tangan dan alat penunjang lainnya seperti : jarum tangan, jarum pentul, pendedel, setrika dan lainnya.

d) Bahan yang sudah dipotong beserta bahan pelengkap sesuai dengan kebutuhan.

Persiapan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan saku vest kemeja pria adalah sebagai berikut:

**(a) Persiapan alat**

Adapun alat yang digunakan dalam pembuatan saku vest kemeja pria adalah sebagai berikut:

(1) Mesin jahit : digunakan untuk menjahit

(2) Jarum mesin : digunakan untuk menjalankan mesin

(3) Spull : digunakan untuk menggulung benang

(4) Sekoci : digunakan sebagai tempat spull (tempat kumparan benang)

(5) Metline (pita ukur) : digunakan untuk mengukur

(6) Gunting kain : digunakan untuk menggunting kain

(7) Gunting : digunakan untuk menggunting benang benang, digunakan untuk merapikan tiras (sisa-sisa) benang

(8) Rader : digunakan untuk memindahkan tanda pola pada bahan/kain

(9) Karbon : digunakan untuk memberi tanda kampuh pada bagian buruk kain saat proses menjahit

(10) Jarum pentul : digunakan untuk menyemat kain dan pola pada saat proses pemotongan, digunakan untuk menyemat kain pada saat proses menjahit

(11) Kapur jahit : digunakan untuk member tanda kampuh pada saat proses pemotongan

(12) Pendedel : digunakan untuk mendedel benang saat terjadi kesalahan pada proses menjahit

**(b) Persiapan bahan**

Adapun bahan yang harus dipersiapkan dalam pembuatansaku vest kemeja pria adalah sebagai berikut:

(1) Bahan pokok

Bahan pokok atau bahan utama untuk pembuatan kemeja pria berupa kain *batik* Alasan pemilihan kain *batik* karena kain *batik* ini mudah menyerap keringat, nyaman untuk dipakai serta mudah untuk dijahit dan cocok untuk membuat kemeja

(2) Bahan penunjang

Bahan penunjang yang diperlukan untuk pembuatan krah kemejaa pria ini berupa: fiselin dan benang jahit yang sesuai dengan warna bahan pokok atau bahan utama

**B. Proses**

Menjahit merupakan proses yang sangat penting dalam pembuatan busana. Dalam pelaksanaan menjahit untuk mendapatkan hasil yang berkualitas hendaklah mengikuti teknik jahit yang sesuai dengan teknologi busana agar hasilnya baik.

Tujuan menjahit menurut Ernawati (2008: 353) adalah untuk membentuk sambungan jahitan dengan mengkombinasikan antara penampilan yang memenuhi standar proses produksi yang ekonomis, serta teknik menjahit hendaknya disesuaikan dengan desain serta bahan itu sendiri.

Berikut ini merupakan langkah-langkah pembuatan saku vest:

1. Mempersiapkan potongan saku vest kemeja pria

- Tempelkan kain keras pada blacu pada bagian buruk
- Tempelkan fiselin pada bagian buruk potongan bahan utama letakkan pas di tengah-tengah letak tanda saku vest

2. Membuat belahan saku vest
   - jarumi saku pada tepi sisi kain keras, sisi bagian baik bertemu dengan sisis bagian baik. jahit sesuai dengan tanda.
   - disetiap ujung setikan diulangi supaya kuat
   - tipiskan/gunting sisa kampuh. Gunitng sudut pada saku vest supaya bisa dibalik
   - balik lalu setrika
3. Memberi tanda letak saku
   - diatas sisi bagian baik kemeja, tandai garis letak saku.
   - diatas sisi bagian buruk fuirng, tandai garis letak saku.
4. membuat saku vest
   - diatas sisi bagian baik kemeja sematkan jarum pada letak tanda saku vest dengan letak tanda saku pada potongan bahan utama bagaian bawah
   - jahit sesuai tanda jangan lupa mengulangi jahitan disetiap sudutnya
5. Menjahit fuirng saku vest
   - diatas sisi bagian baik kemeja, letakkan sepotong furing yang sudah diberi tanda. Sematkan jarum pada tanda fuirng dengan tand letak saku vest di potongan bahan utama bagian atas
   - jahit sesuai tanda jangan lupa selalu jahitan pada ujung tanda
6. menjahit fuirng saku vest bagain dalam

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

- dari sisi bagian baik bahan kemeja, potong melalui pertengahan kotak 1 cm dari ujungnya. Potong ke sudut dari pertengahan ke setik terakhir.
- balik dan rapikan tiras saku vest ke bagian buruk (dalam)
- lipat furing menjadi dua tepi bagain bawah bertemu dengan tepi saku vest bagian bawah lalu jahit
- jahit tepi fuirng bagian bawah dengan tepi saku vest bagian bawah
- tiras fuirng diobras
- jahit sisi furing saku vest

7. tepi saku vest di sum sembunyi

**C. Hasil**

a) Kerapian

Kerapian hasil praktek saku vest kemeja pria meliputi: tidak ada sisa benang, tidak berkerut

b) Kebersihan

Kebersihan hasil praktek saku vest kemeja pria meliputi: tidak ada bekas minyak mesin, tidak ada bekas kapur jahit, tidak ada bekas karbon jahit

c) Penampilan keseluruhan

Penampilan keseluruhan praktek pembuatan saku vest kemeja pria meliputi: bentuk saku terlihat luwes, bentuk saku tampak rata

Siswa yang berhasil dalam kompetensi pembuatan saku vest kemeja pria adalah siswa yang dapat:

a) Memotong bahan utama sesuai pola saku vest

b) Memotong fiselin sesuai pola saku vest

c) Menempelkan fiselin pada bahan utama dengan cara dipres

d) Menjahit belahan saku vest

e) Menjahit bagian furing dengan pelapis

f) Menggabungkan atau menyatukan saku vest dengan badan

g) Menggabungkan atau menyatukan furing dengan saku vest

h) Mengesum bagian luar dari saku vest

## 2.5. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilaksanakan di MAN III Yogyakarta pada tahun 2013 oleh Eni Widya Sari, Program Studi Pendidikan Teknik Busana Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Media *Jobsheet* Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Krah Kemeja Pria Pada Mata Pelajaran Keterampilan Tata BusanaDi Man III Yogyakarta", menyimpulkan bahwa pemberian *jobsheet* pada mata pelajaran Tata Busana dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa MAN III Yogyakarta dapat dilihat dari hasil penelitian sebagai berikut; 1) pembelajaran dengan menggunakan media *jobsheet* efektif untuk pencapaian kompetensi pembuatan krah kemeja pria yang terbukti 26 siswa dengan persentase 86,7% telah berhasil mencapai ketuntasan belajar; 2) sebagian besar siswa sangat setuju dengan penggunaan media *jobsheet*, terbukti sebanyak 23 siswa (76,7%) sangat setuju dan 7 siswa (13,3%) setuju dengan penggunaan media *jobsheet*. berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *jobsheet* efektif untuk pencapaian kompetensi pembuatan krah kemeja pria.

Penelitian lain dapat ditunjukkan oleh Hikmawati Mufidah, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana UNNES pada tahun 2015 di UNiversitas Negeri Semarang dengan Judul Efektifitas Penggunaan *job sheet* Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Konstruksi Pola Busana Pada Mahasiswa Tata Busana UNNES", menyimpulkan bahwa pemberian *job sheet* pada Mata Kuliah Konstruksi Pola Busana dapat meningkatkan hasil belajar pada Mahasiswa Tata Busana UNNES dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,83 > 2,02.

Penelitian diatas dapat di analisa bahwa *jobsheet* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. *Jobsheet* merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. Fokus penelitian ini menggunakan *jobsheet* yang diterapkan pada pokok bahasan pembuatan saku vest kemeja pria.

**2.6 Kerangka Berfikir**

Kegiatan proses pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Berhasil atau tidaknya hasil belajar peserta didik sangat tergantung pada keefektifan media pembelajaran yang digunakan saat menyampakan suatu materi pembelajaran.

Penggunaan media papan tulis dinilai kurang tepat dan baik, peserta didikcenderung pasif karena komunikasi yang terjadi dalam proses belajar hanya satu arah. Peserta didik hanya menjadi pendengar, sehingga interaksi yang diharapkan kurang optimal.

Melihat situasi yang demikian, perlu dilakukan pemecahan masalah melalui penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui media pembelajaran. Salah satu media pembelajran yang dapat digunakan untuk mata pelajaran membuat busana pria yaitu media pembelajaran *jobsheet*. *jobsheet* merupakan media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam pembelajaran Membuat Busana Pria pokok bahasan membuat saku vest kemeja pria

Penggunaan *jobsheet* ini dapat mendorong peserta didik untuk belajar dengan mengamati dan menelaah setiap kompetensi dalam *jobsheet*, sehingga dengan seringnya menggunakan *jobsheet* dalam menelaah materi kompetensi pembuatan busana pria pada berbagai pokok bahasan atau sub kompetensi akan memperkuat ingatan dan pemahaman peseta, dengan demikian siswa menjadi temotivasi untuk lebih mempelajari mata pelajaran pembuatan busana pria dan hasil belajar siswa diharapkan meningkat.

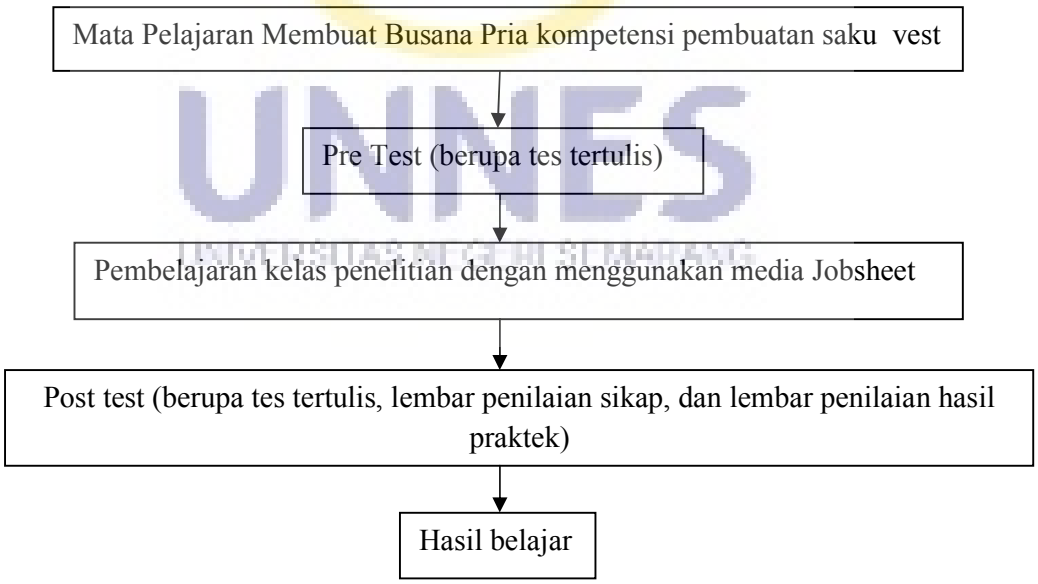

## 2.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2010: 96). Hipotesis juga dapat dilakukan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric dengan data. Bentuk-bentuk hipotesis penenlitian sangat terkait dengan rumusan hipotesis dari penelitian ini adalah:

a. Hipotesis alternatif (Ha) yaitu:

Media *jobsheet* efektif digunakan sebagai media pembelajaran mata pelajaran membuat busana pria kompetensi dasar kemeja pria pada materi saku vest pada siswa di SMK Muhammadiyah 2 Boja.

b. Hipotesis nol (Ho) yaitu:

Media *jobsheet* tidak efektif digunakan sebagai media pembelajaran mata pelajaran membuat busana pria kompetensi dasar kemeja pria pada materi saku vest pada siswa di SMK Muhammadiyah 2 Boja

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# BAB V

# PENUTUP

## 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian efektifitas penggunaan *Jobsheet* pada peningkatan hasil belajar mata pelajaran Membuat Busana Pria diperoleh simpulan sebagai berikut:

5.1.1 Hasil validasi *jobsheet* oleh 2 ahli materi menunjukkan *jobsheet* pada kategori baik dan dapat digunakan unuk pembelajaran pembuatan saku vest kemeja pria

5.1.2 *Jobsheet* efektif untuk meningkatkan hasil belajar Pembuatan Saku Vest Kemeja Pria di SMK Muhammadiyah 2 Boja

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat direkomendasikan peneliti adalah sebagai berikut:

5.2.1 Media *jobsheet* dapat digunakan pada mata pelajaran lain selain mata pelajaran Membuat Busana Pria, misalnya pada mata pelajaran (1). pelayanan prima; (2). memilih bahan tekstil yang tepat untuk busana; (3). mengelola usaha dibidang busana; (4). mengukur dan membuat pola, menjahit, serta menyelesaikan busana (membuat busana anak, membuat busana wanita, membuat busana pria).

5.2.2 Kepada peneliti lain dapat melakukan penelitian serupa atau yang lebih mendalam dengan melihat motivasi dan minat siswa dengan adanya

pembelajaran menggunakan *Job Sheet*, serta mengambil sampel yang lebih besar sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih dipertanggungjawabkan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# DAFTAR PUSTAKA


Achmad Rifa'i dan Chatarina Tri Anni. 2009.*Psikologi Pendidikan.* Semarang : UPT UNNES

Retnaningsih. Kelengkapan *Job Sheet* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Kelistrikan Otomotif Pada Siswa. *E-Journal Ikip Veteran,* 2013. Tersedia di e-journal.ikip-veteran.ac.id (diakses 20-6-2016)

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar- dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

----------. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta.

Azhar Arsyad. (2011). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Azinar F. Kuncahyo.2011.Pengaruh Pendayagunaan Lembar Kerja (Job Sheet) terhadap Prestasi Praktik Pemeriksaan Sistem Kemudi Siswa Kleas XI Program Keahlian Mekanik Teknik Mesin Universitas Negeri Semarang (UNNES). Semarang.

Cecep Kustandi.2011.*Media Pembelajaran.*Bogor:Ghalia Indonesia

Depdikbud, Kamus *Besar Bahasa Indonesia*, 2005 Jakarta: Balai Pustaka.

Dwijanti, (2013) *Dasar Teknologi Busana II.* Direktorat Pembinaan SMK

Djati Pratiwi. (2001). *Pola Dasar dan Pecah Busana*. Yogyakarta: Kanisius

Ernawati, dkk. (2008). *Tata Busana untuk Jilid 3.* Jakarta/s/XMNN: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional

Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Hake, R. 1999. *Analiyzing Change/Gain Score*. *American Educational Research Education*, 1-4

Kadir. 2015. *Statistika Terapan Konsep, Contoh Dan Analisis Data Dengan Program SPSS/ Lisrel dalam penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Hamzah Uno. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud

http://dansite.wordpress.com/2009/03/28/pengertian-efektifitas/ diakses tanggal 16 September 2016 :jam 21.30

http://fashionpria.com/info/6-bagian-penting-pada-kemeja diakses pada tanggal 17 februari 2016, Jam 10 : 45

Mulyasa, E, (2008), *Manajemen Berbasis Sekolah*, Remaja Rodakarya, Bandung.

Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, 2000. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Nana Sudjana. 2005. Penilaian Hasil Proses Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya.

Purwanto, Ngalim.2011 *Evaluasi Hasil belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sanjaya, Wina.2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, Prenada. Media Group.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Sri Wening (2013). *Busana Pria.* Fakultas Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Sri Endah Wahyuningsih, (2004). *Teknik Pembuatan Busana Pria 1.*Semarang: Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang

Syafni Elly, (2012). *Modul Pembuatan Kemeja Pria.* Palembang: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga SMK N 6 Palembang.

Tim penyusun.2014. *Buku Panduan Penulisan Karya Ilmiyah.*FT.UNNES

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG